

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor ekonomi di Indonesia khususnya sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang paling di perhatikan oleh pemerintah dalam usaha membangkitkan perekonomian nasional yang terpuruk. Usaha kecil memegang peran penting di hampir semua negara berkembang. Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2010 sampai dengan 2011 tercatat jumlah UKM di Indonesia sebanyak 55.206.444 unit usaha dengan pertumbuhan per tahun sebesar 1.382.713, mayoritas tenaga kerja di Indonesia terserap oleh sektor ini. Berdasarkan data BPS, jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2011 mencapai 117,4 juta orang, tetapi yang berkerja hanya mencapai 109,7 juta orang. Jumlah UMKM di Jawa Barat menurut Kadin (Kamar Dagang dan Industri) Jabar pada tahun 2011 8.214.262 unit. Kabupaten Bandung terdiri atas 31 kecamatan yang memiliki potensi daerah masing-masing yang menjadi unggulan di daerah tersebut, seperti Kecamatan Soreang yang memiliki potensi industri pakaian muslim yang berhasil merambah ke luar negeri, Kecamatan Ciwidey yang memiliki potensi olahan makanan dari strawbery dan pariwisata kawah putihnya dan juga ada Kecamatan Rancaekek, Dayeuh Kolot dan Majalaya yang memiliki potensi industri tekstil, tidak hanya memiliki potensi tekstil saja namun industri kerajinan yang ada di Majalaya pun mempunyai prospek yang cukup menggemirakan.

Majalaya terletak di daerah Kabupaten Bandung yang berjumlah penduduk 149.187 orang dengan 11 desa yang berpotensi di bidang industri tekstil. Bukan hanya industri tekstil yang berkembang di daerah Majalaya namun industri kerajinan dan konveksi juga berkembang di daerah ini. Salah satu penyebab bermunculan industri rumah tangga di daerah Majalaya ini disebabkan oleh dampak krisis global yang melanda Indonesia sehingga banyak perusahaan tekstil besar yang ada di daerah Majalaya harus mengurangi tenaga kerja atau PHK salah satu keputusan strategis perusahaan untuk keberlangsungan usaha.

Hal ini membuat masyarakat yang di PHK termotivasi untuk membuat usaha sendiri dengan mendirikan usaha kecil dan usaha kerajinan ini mendasari banyaknya industri kecil yang ada di Majalaya karena alasan memperbaiki perekonomian keluarga akibat dari PHK. Jumlah industri rumah tangga cukup tinggi di daerah Majalaya ini bisa dilihat dari data di bawah ini.

TABEL 1.1
JUMLAH USAHA DI KECAMATAN MAJALAYA

No	Industri	Tahun	
		2011	2012
3	Rumah Tangga	681	690
	Jumlah	681	690

Sumber : Data Monografi Kecamatan Majalaya

Dengan jumlah yang ada pada data di atas diperlukan sebuah pembinaan atau pengelolaan hak dan pemilik usaha maupun atas bantuan pemerintah. Pembinaan pengusaha kecil harus lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha rumah tangga dan kecil menjadi pengusaha menengah.

Namun disadari pula bahwa pengembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen, sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran, keuangan dan teknologi. Adanya perkembangan teknologi seperti sekarang ini sumber daya manusia tetap memegang peran penting sebagai sumber daya yang mempunyai peran sentral dalam maju mundurnya perusahaan. Sumber daya non manusia lebih mudah didapatkan, diatur dan dikendalikan oleh pemilik perusahaan. Pada sumber daya manusia atau tenaga kerja hal ini relatif sulit untuk diterapkan. Selanjutnya permasalahan rendahnya mutu kerja yang dihasilkan belum sepenuhnya dapat di pecahkan, banyak pekerjaan yang dilakukan dengan mutu keterampilan yang rendah dan tidak efisien, tidak kreatif dan akibatnya produktivitas rendah.

Oleh karena itu produktivitas kerja memerlukan peranan yang serius sehingga jalannya produksi perusahaan dapat sesuai rencana yang telah ditetapkan. Produktivitas dapat di artikan suatu sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari esok lebih baik dari pada hari ini. Namun, produktivitas sering digambarkan pada hubungan antara sumber daya yang digunakan dengan hasil yang diperoleh dalam waktu yang telah ditetapkan. Jadi tenaga yang produktif adalah tenaga kerja yang mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang di tetapkan dan waktu yang singkat. Karyawan baik adalah yang mampu menunjukkan performa kerja yang tinggi dalam tugasnya, untuk menghasilkan karyawan yang performanya bagus maka karyawan harus memiliki kemampuan yang mendukung. Karyawan yang baik adalah karyawan yang mempunyai pengalaman kerja dan pendidikan yang tinggi.

Di bawah ini disajikan table 1.2 mengenai: jumlah karyawan bidang perkerjaan, lama bekerja:

TABEL 1.2
JUMLAH KARYAWAN, BIDANG PERKERJAAN, LAMA BEKERJA
DAN HASIL PRODUKSI PERHARI

No	Bidang	Lama berkerja	Jumlah karyawan	Hasil produksi perhari(dalam kodi)		
1	Memotong bahan	2 tahun	1	3		
		3 tahun	2	10		
			1	3		
		4 tahun	2	10		
			1	3		
			1	5		
			1	6		
			5 tahun	1	5	
				2	8	
			7 tahun	1	11	
			8 tahun	1	15	
				1	16	
				1	17	
		2	Menjahit	2 hari	1	2
				2 bulan	1	1
				1 tahun	3	3
				2 tahun	1	4
3 tahun	2			2		
4 tahun	3			4		
	2			7		
	5 tahun			2	7	
				1	8	
				1	10	
	6tahun			1	7	
				1	8	
	7 tahun			1	12	
3	obras	1 bulan	1	2		
		3 bulan	2	2		
		1 tahun	2	3		
			1	5		
		2 tahun	1	4		
		3 tahun	2	3		
			2	4		
			5 tahun	1	7	
			8 tahun	1	15	
4	Over dek	1,5tahun	1	4		
		2 tahun	1	5		
		3 tahun	1	5		
			1	8		
		6tahun	1	10		
5	Payet	1 tahun	2	3		
		2 tahun	1	3		
		4 tahun	1	3		
		6 tahun	1	7		
		7 tahun	1	9		

		8 tahun	2	20
				15
	Jumlah		64	

Sumber :Prapenelitian pada UKM industri rumah tangga di daerah Majalaya(2013)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 karyawan yang berkerja kurang dari 3 tahun sebanyak 19 orang dengan hasil produksi per hari tidak lebih dari 5 kodi di bandingkan dengan karyawan yang berkerja lebih dari 3 tahun hasil produksi per hari yang mereka hasil kan lebih dari 10 kodi per hari. Ini menunjukkan kegesitan karyawan dalam mengerjakan perkerjaanya di karenakan lamanya berkerja di perusahaan sehingga karyawan sudah terbiasa dengan perkerjaan yang dilakukannya, sedangkan karyawan yang berkerja kurang dari 2 tahun tingkat pencapain produksi kurang dari 10 kodi di karenakan kurang berpengalaman karyawan sehingga belum terbiasa dan penyelesaian produksi menjadi lambat. Meskipun ada pula karyawan yang pengalamanya kerjanya sebentar namun hasil produksi perhari tinggi di karenakan tingkat usia dan kesehatan yang dimiliki karyawan berbeda sehingga faktor tersebut bisa mempengaruhi produksi.

Masalah target produksi yang menurun karena pengalaman karyawan yang rendah sehingga pencapain target produksi yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan tidak terpenuhi. Berikut data produksi karyawan industry rumah tangga:

TABEL 1.3
HASIL PRODUKSI INDUSTRI KERUDUNG DI KECAMATAN
MAJALAYA

No	Nama Pemilik Perusahaan	Tahun					
		2010		2011		2012	
		Produksi /unit	Target Produksi	Produksi /unit	Target Produksi	Produksi/ unit	Target Produksi
1	Hj. Leni	15000	18000	10800	20000	15000	20000
2	Euis	3500	3500	1500	3500	1500	2000
3	Dadang	800	1000	1000	1000	1000	2000
4	Agus	2500	3000	3000	3000	3000	4000
5	Wahyu	1000	2000	1000	2000	1000	2000
6	Ade	1000	1000	1500	2000	1500	2500
7	Yayat	1500	1500	1000	1500	1000	1500

Sumber : prapenelitian pada industri rumah tangga di daerah Majalaya(2012)

Berdasarkan data di atas tingkat produksi UKM selama tiga tahun terakhir target produksi tidak tercapai. Dapat disimpulkan bahwa target tidak tercapai di akibatkan oleh tingkat produktivitas kerja karyawan yang rendah. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini, Faustino Cardiso Gomez (2003:160), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas: 1) *Knowledge*, 2) *Skills*, 3) *Abilities*, 4) *Attitude*, 5) *Behavior* dapat dilihat di Tabel berikut ini:

TABEL 1.4
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KERJA
KARYAWAN

No	Dari segi	Presentase	Jumlah karyawan
1	<i>Knowledge</i> Wawasan yang diperoleh baik secara formal maupun informal	15%	10
2	<i>Skills</i> Keterampilan yang di dapatkan dari pembelajaran secara <i>continue</i> sehingga keterampilan orang tersebut bertambah.	45%	29
3	<i>Abilities</i> Kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang didapat dari pelatihan dan pengalaman	25%	16
4	<i>Attitude</i> Perbuatan yang disadari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat	10%	7
5	<i>Behavior</i> Tingkah laku seseorang yang menjadi kebiasaan orang tersebut.	5%	4
	Jumlah	100%	64

Sumber : berdasarkan hasil wawancara kepada 64 karyawan di *home industry* berbeda yang berada di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung (2013).

Dapat terlihat pada data di atas bahwa *skill* memiliki tingkat presentase yang tinggi di bandingkan dengan faktor yang lain karena banyak dari pegawai yang sudah memiliki keterampilan yang cukup tetapi pengalaman yang dimiliki kurang memadai karena pegawai memiliki keterampilan secara otodidak sehingga keterampilan yang dimiliki kurang dan tanpa terkuasai dengan baik. *Abilities* menjadi hal yang mempengaruhi karyawan dalam tingkat produktivitas kerja

karena pengalaman juga sebagai penunjang *skill* sehingga produktivitas bisa meningkat jika keterampilan yang dimiliki dengan pengalaman yang lama akan mempercepat tingkat produksi sehingga produktivitas pun meningkat dan ditunjang dengan *Attitude* dan *Behavior* yang baik.

Abilities menjadi faktor yang berpengaruh dalam produktivitas SDM perusahaan karena menyangkut perihal kecakapan seseorang yang di dapat berdasarkan pengalaman yang rendah maka tingkat produktivitasnya akan menurun menunjang *Abilities* di perlukan pengalaman kerja yang cukup lama untuk meningkatkan produktivitas, hal yang senada diungkapkan oleh Martono (Amron dan Imran Taufik 2005: 9) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan produktivitas kerja, maka diperlukan pengembangan kualitas melalui proses pendidikan dan latihan yang diperoleh dari pengalaman kerja. Perusahaan membutuhkan SDM yang punya pengalaman lama untuk meningkatkan produktivitas mencermati fenomena tersebut untuk meningkatkan produktivitas kerja harus mempunyai SDM yang memiliki pengalaman kerja lama sehingga produksi terus meningkat. Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul: **PENGARUH PENGALAMAN KERJA, TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN HOME INDUSTRY MAJALAYA (Survei Pada Karyawan Home Industry Kerudung di Kecamatan Majalaya).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas produktivitas menurun karena pencapaian target tidak tercapai menurut Manullang (2008:15) Pengalaman kerja proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam tugas pelaksanaan. Pengalaman kerja dalam bidangnya secara terus menerus menjadikan seorang terampil dan terlatih, hal tersebut berhubungan dengan kemampuan tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman (lama) kerja untuk melakukan improvisasi, kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Maka dari itu dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Tidak sesuainya target kerja dan hasil yang disebabkan terjadinya penurunan produktivitas kerja maka perusahaan diduga akibat keterampilan dan pengetahuan yang kurang karena pengalaman kerja yang belum cukup sehingga produktivitas kerja karyawan pun ikut menurun maka perusahaan diduga perlu meningkatkan pengalaman kerja sehingga produktivitas kerja akan meningkat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi diatas dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pengalaman kerja karyawan *home industry* di daerah Kecamatan Majalaya.
2. Bagaimana gambaran tingkat produktivitas kerja di *home industry* Kecamatan Majalaya.

3. Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja karyawan terhadap produktivitas kerja karyawan *home industry* di Kecamatan Majalaya

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

1. Tingkat Pengalaman kerja karyawan *home industry* kerudung di Kecamatan Majalaya
2. Tingkat Produktivitas kerja *home industry* kerudung di Kecamatan Majalaya.
3. Besarnya pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan *home industry* kerudung di Kecamatan Majalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Manfaat akademis

Penelitian ini erat kaitannya dengan mata kuliah kewirausahaan dan bisnis skala kecil menengah sehingga dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat memahaminya.

2. Manfaat dalam implementasi atau praktik

Penelitian ini memfokuskan pada industri rumah tangga yang berada di daerah industri sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan para pemimpin daerah dan lainnya yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

